



GUNTUH AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

MERIAH: Pawai HUT ke-258 Kota Jogja di sepanjang kawasan Malioboro, Jogjakarta, tadi malam (7/10).

Kembalikan Nuansa Khas Jogja

JOGJA - Upacara peringatan ulang tahun ke-258 Kota Jogja kemarin (7/10) berlangsung meriah dan kental dalam nuansa Jawa. Semua PNS di lingkungan Pemkot Jogja, karya-

wan swasta serta siswa sekolah, selama sehari mengenakan busana adat Jawa gaya Jogjakarta.

Tidak hanya itu, nuansa Jogja juga tercermin dalam sambutan Wali Kota

Jogja Haryadi Suyuti (HS) karena disampaikan dalam bahasa Jawa. Sambutan itu dibacakan saat upacara apel pagi di lingkungan Pemkot Jogja ■

► Baca **Kembalikan...** Hal 11

Ingin Jogja yang Aman dan Nyaman

■ KEMBALIKAN...

Sambungan dari hal 1

Wali Kota Haryadi Suyuti menyebutkan berbagai penghargaan yang diterima Kota Jogja selama 2014.

"Sadanginipun wekdal ing warsa 2013-2014 menika, maneka warni partisara sampun kagayuh saha dados cihna makarya ingkang golong gilig saiyeg saeka kapti, antawisipun Pemerintah Kitha Ngayogyakarta kaliyan warga masyarakat," ujar HS dalam sambutannya.

Beberapa penghargaan yang diterima seperti Parasamya Purnakarya Nugraha untuk tata kelola pemerintahan, Indonesia Digital Society Award (IDSA) 2014, opini wajar tanpa pengecualian (WTP), Indonesia Green Awards (IGA) 2014 serta Wahana Tata Nugraha untuk kategori angkutan.

Menurut HS, penghargaan yang diterima Kota Jogja itu juga berkat kerja keras dari seluruh jajaran SKPD Pemkot Jogja dan peran aktif seluruh elemen masyarakat. Untuk itu, dia mengajak masyarakat untuk mandiri, disiplin serta bersamasama mewujudkan Jogja sebagai kota yang aman, nyaman, tentrem, berbudaya serta berakarakter.

Sementara itu Ketua DPRD Kota Jogja Sujanarko mengatakan, sebagai kota dengan luas kurang lebih 32,5 kilometer persegi, Jogja memang layak mendapatkan sejumlah penghargaan. Tetapi selain penghargaan atas kinerja pemerintahan itu, Koko sebagai anggota legislatif juga menyoroti tentang kondisi kota saat ini.

Menurut dia, Jogja yang dulu dikatakan aman, nyaman, harus menjadi refleksi pemangku kebijakan. "Siapa pun pemangku kebijakan di Kota Jogja harus bisa mencerminkan nuansa kota yang khas. Jika tidak, lamalama nuansa tersebut akan hi-

lang," terang Koko.

Dirinya mencontohkan seperti pembangunan hotel yang marak di Kota Jogja. Jika tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan masyarakat Kota Jogja akan berbondong-bondong keluar kota, karena lahannya dijual untuk pembangunan properti.

Pengunjung pun Turut Menorehkan Kuas

Gelar Maestro Rindu Jogja 2014 dalam rangka HUT 258 Kota Jogja berlangsung meriah. Kanvas sepanjang 100 membentang di trotoar Malioboro kawasan Titik Nol Kilometer, Selasa kemarin (7/10). Tidak hanya para seniman, pengunjung Malioboro yang lewat pun turut menorehkan kuas.

Tampak pula dalam kesempatan ini, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Jogja Eko Suryo. Meski berstatus sebagai penyelenggara, pria kelahiran Jogjakarta 1 Oktober 1959 ini tidak mau tinggal diam. Dirinya turut berpartisipasi dengan melukis dalam sebuah frame kanvas.

"Saya senang dengan adanya acara ini dan pasti akan berlanjut ke depannya. Tidak hanya antarseniman, namun juga warga umum. Bahkan yang tidak memiliki latar belakang seni bisa turut bergabung. Keguyuban ini yang patut dijaga," katanya sesuai melukis (7/10).

Koordinator pelukis W.M Hendrix menyambut positif Disbudpar. Menurutnya dengan kerjasama ini maka akan membuka ruang yang selama ini tertutup, pemerintah dan birokrat pemerintahan dapat berjalan bersama.

Bahkan dengan adanya kerjasama ini akan semakin memantapkan Jogja sebagai kota seni dan budaya. Tidak hanya menguatkan kota, namun juga Daerah Istimewa Jogjakarta secara luas. Kegiatan ini pun dapat membuktikan bahwa seniman

juga memiliki kepedulian terhadap kota Jogja.

"Seniman pada dasarnya hidup secara independen. Namun dengan adanya inisiatif ini juga berpengaruh sangat positif. Merangsang kita untuk terus berkarya dan mempercantik Jogja. Chemistry ini sudah seharusnya dijaga dan tidak hanya sebagai simbolis acara tapi berkelanjutan," katanya.

Gelar melukis bersama di kanvas sepanjang 100 meter ini diikuti ratusan pengunjung. Baik seniman maupun warga yang melintas turut meramaikan bentangan kain panjang ini. Selain itu ada 120 seniman pelukis yang tersebar di berbagai titik Malioboro.

Para pelukis ini merespons kondisi dan keadaan Malioboro saat ini. Nama-nama seniman senior seperti Suharto PR, Sunarto PR, Budi Ubrux, Yunizar dan beberapa seniman lainnya turut hadir. Nama Joko Pekik pun termasuk dalam seniman ini.

"Untuk Pak Pekik sedang berhalangan, tapi dirinya menyambut positif acara ini. Rencananya hari ini (kemarin, Red) beliau memang akan datang. Mungkin nanti kita akan datang ke studionya agar kanvas ini bisa direpons langsung," kata Hendrix.

Pisowanan Ditemui Wagub PA IX

Puncak perayaan HUT ke-258 Kota Jogja tadi malam ditandai dengan pisowanan di pagelaran Keraton Jogja. Dalam pisowanan ini, Wali Kota Haryadi Suyuti melaporkan kondisi Kota Jogja untuk kemudian meminta petunjuk.

Tapi dalam pisowanan kali ini tidak ditemui langsung Raja Keraton Jogja sekaligus Gubernur DIJ Sri Sultan Hamengku Buwono X, karena sedang berada di Surabaya untuk pertemuan asosiasi gubernur. Sebagai gantinya ditemui Wagub Paku Alam IX. Pisowanan sendiri diikuti perwakilan dari pemerintah dan

masyarakat.

Dalam sabda pengendiko, Paku Alam IX mengatakan dalam perayaan ulang tahun Kota Jogja ini sebagai momen untuk menuju paradigma pembangunan yang adil dan maju. Maka selanjutnya Pemkot Jogja diminta memberikan perhatian dalam perumusan kebijakan, sehingga bisa mewujudkan pemerintahan yang baik dan memajukan ekonomi masyarakat.

"Kebijakan yang diterapkan itu juga diselaraskan dengan aspirasi, potensi, dan sosiokultur masyarakat," ujar Paku Alam IX dalam sambutannya yang menggunakan Bahasa Jawa. Selanjutnya Wagub juga mengingatkan pembangunan daerah harus ditindaklanjuti, dilaksanakan seluruh masyarakat.

Paku Alam IX juga mengapresiasi tema perayaan ulang tahun Kota Jogja tahun ini, 'Pesta Rakyat'. Menurutnya, tema tersebut sudah sesuai karena masyarakat juga bisa berperan aktif. Serta merasakan greget ulang tahun Kota Jogja tahun ini yang dirayakan dengan guyub rukun, cancut taliwanda dan bentuk tresna ke Kota Jogja. "Peringatan kali ini dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat," ujarnya.

Setelah Pisowanan, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) bersama rombongan berjalan kaki dari Pagelaran ke Titik Nol untuk menyaksikan pawai budaya. Koordinator HUT ke-258 Kota Jogja Aman Yuridijaya mengatakan, pawai budaya diikuti sekitar 6.000 peserta dari 45 keluarga dan masyarakat di Kota Jogja.

"Keterlibatan dan kontribusi masyarakat lebih penting, bukan gedanya pesta, bisa dilihat seberapa beragamnya masyarakat yang ikut serta," tutur Aman yang juga Asekda Bidang Pembangunan dan Perencanaan Kota Jogja ini. (pra/dwi/laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005